

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANCAMAN TERHADAP KESEHATAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU

Taufik Hidayat<sup>1\*</sup>, Nursyifa Firdhania<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email: [taufikakperintan@gmail.com](mailto:taufikakperintan@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Keberhasilan pengobatan TB Paru sangat ditentukan oleh kepatuhan penderita minum obat secara teratur akan tetapi sebagian besar penderita berpersepsi bahwa penyakit TBC bukanlah penyakit yang berbahaya. **Tujuan**: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi ancaman terhadap Kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik. **Metode** : Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional* sebanyak 30 orang responden penderita TB Paru menggunakan metode *total sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner ancaman yang telah dimodifikasi berjumlah 10 pernyataan dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* 8 pernyataan. Analisis data menggunakan uji statistik uji *Spearman Rho*. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa ancaman kategori baik, yaitu sebanyak 21 orang (70.0%), kepatuhan paling banyak berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 17 orang (56.6%). Uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan hasil  $p = 0,486$ . **Kesimpulan** : tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi ancaman terhadap kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik. **Saran** : Dapat dilakukan penelitian lain untuk mencari faktor yang berhubungan dengan kurangnya tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.

**Kata kunci** : tb paru, persepsi ancaman, kepatuhan minum obat

### ABSTRACT

**Introduction**: Success of TB treatment was largely determined by patient's compliance with taking medication regularly, however, most sufferers perceive that TB was not a dangerous disease. **Objective**: This research was to determine relationship between perceived threats to health and level of compliance with taking medication in TB sufferers in Babirik Community Health Center UPT working area. **Method**: This research was descriptive analytical with a cross sectional design with 30 respondents suffered from TB using total sampling method. The instrument used a threat questionnaire that has been modified with 10 statements and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) questionnaire with 8 statements. Data analysis used the Spearman Rho statistical test. **Results**: This research shows that threats were in good category, namely 21 people (70.0%), compliance was mostly in low category, namely 17 people (56.6%). Correlation test resulted in  $p = 0.486$ . **Conclusion**: there was no significant relationship between perception of threats to health and the level of compliance with taking medication in TB sufferers in Babirik Community Health Center UPT working area. **Suggestion**: Other research can be carried out to look for factors related to lack of compliance with taking medication in TB sufferers.

**Keywords**: tb, threat perception, drug compliance

**Cite this as** : Hidayat, T, Firdhania, N. (2023). Hubungan antara persepsi ancaman terhadap kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2) 31-34.

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang terjadi pada sistem respirasi menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu penyakit infeksi pada sistem respirasi yang masih menjadi masalah serius dalam masyarakat Indonesia

adalah Tuberculosis Paru (TB paru). Tuberculosis Paru (TB Paru) adalah suatu penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tahun 2020 penyakit tuberculosis paru di Indonesia menempati peringkat kedua di dunia setelah India.

Tuberculosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dikenal sebagai bakteri tahan asam (BTA). TB Paru juga dapat disebabkan karena tertular dari penderita melalui percikan batuk atau bersin, makanan dan minuman yang telah terkontaminasi dengan udara kotor yang mengandung bakteri *mycobacterium tuberculosis* (Parwati 2019).

Keberhasilan pengobatan TB Paru sangat ditentukan oleh kepatuhan penderita / pasien minum obat TB Paru secara teratur dan berkesimbangan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Ketidakteraturan minum obat dapat menyebabkan peningkatan resistensi kuman TB Paru terhadap obat TB sehingga akan mengakibatkan kegagalan program pengobatan secara permanen.

Keberhasilan pengobatan pasien TB selama 10 tahun data tertinggi pada tahun 2010 sebesar 89,2% sedangkan pada tahun 2020 keberhasilan pengobatan mengalami penurunan terendah sebesar 82,7% dan di tahun 2021 sebesar 83% (Dirjend Yankes Kemenkes RI, 2022).

Menurut teori model keyakinan kesehatan, persepsi seseorang terhadap suatu penyakit sehingga menimbulkan keyakinan sebagai suatu ancaman adalah salah satu prediktor seorang individu berperilaku. Studi yang dilakukan Wulandari (2015) terhadap 70 pasien TB Paru yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Sehat Terpadu Bogor menyimpulkan faktor yang berhubunga dengan kepatuhan minum obat TB Paru adalah persepsi penderita TB Paru terhadap penyakitnya. Studi yang sama juga dilakukan Nuryanto (2020) terhadap pasien TB Paru di Puskesmas Depok II Sleman menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat Hipertensi.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap pengelola program TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik didapatkan informasi bahwa beberapa pasien TB paru tidak teratur minum obat. Informasi lainnya dalam wawancara ini juga didapatkan data bahwa beberapa pasien TB Paru berasumsi penyakit ini bukam merupakan penyakit yang berat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

hubungan antara persepsi ancaman terhadap kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat TB Paru pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babirik, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan tahun 2023.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 30 responden penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babirik, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dimulai sejak 17 April 2023 sampai dengan 29 April 2023 menggunakan metode *total sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner ancaman yang telah dimodifikasi sebanyak 10 pernyataan dan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) sebanyak 8 pernyataan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi ancaman Kesehatan dan variabel terikat adalah tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Data yang diuji statistik adalah data yang bersifat numerik sebelum dilakukan pengkatagorian.

## HASIL

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan**

No	Variabel	n	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17 – 25 tahun	2	6,7
	26 – 35 tahun	4	13,3
	36 – 45 tahun	8	26,7
	> 45 tahun	16	53,3
	Jumlah	30	100
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	10	33,3
	Perempuan	20	66,7
	Jumlah	30	100
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Buruh	3	10
	Guru	1	3,3
	IRT	14	46,7
	Mahasiswa	1	3,3
	Pedagang	2	6,7
	PNS	1	3,3
	Petani	6	20
	Swasta	1	3,3

Tukang Kayu	1	3,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Table 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66.7%) atau 20 responden, hampir setengah responden berusia > 45 Tahun (53.3%) atau 16 responden, hampir setengah responden IRT (46.7%) atau 14 responden.

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ancaman Kesehatan dan Kepatuhan Minum Obat TB Paru**

No	Persepsi Ancaman Kesehatan	n	%
1.	Baik	21	70
2.	Kurang	9	30
Jumlah		30	100

  

No	Kepatuhan Minum Obat TB Paru	n	%
1.	Tinggi	13	43,4
2.	Rendah	17	56,6
Jumlah		30	100

**Tabel. 3 Tabel Silang Variabel Persepsi Ancaman Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat TBC**

No.	Persepsi Ancaman Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat TB Paru				Jumlah	%	Hasil Uji Spearman Rho
		Tinggi	%	Rendah	%			
1.	Baik	10	33,4	11	36,6	21	70	p : 0,486
2.	Kurang	3	10	6	30	9	30	
Jumlah		13	43,4	17	56,6	30	100	

#### DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap ancaman kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Babirik Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ini berarti bahwa ketidakpatuhan minum obat tersebut bukan disebabkan oleh persepsi penderita TB Paru.

Meskipun sebagian besar responden mempunyai persepsi yang baik terhadap ancaman kesehatan (70 %) atau dengan kata lain bahwa pasien TB Paru mempersepsikan bahwa penyakit TB Paru memang merupakan ancaman terhadap kesehatannya, akan tetapi tingkat ketidakpatuhan minum obat masih

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempersepsikan ancaman terhadap kesehatan dalam katagori baik (70%) atau responden menyatakan bahwa menderita penyakit TB Paru memang benar merupakan sebuah ancaman yang serius terhadap kesehatannya. Sebagian besar responden juga menyatakan sebagian besar kepatuhan minum obat TB Paru yang rendah (56.6%) yaitu bahwa sebagian besar pasien TB Paru tidak patuh minum obat.

Berdasarkan tabel 3, katagori persepsi ancaman yang baik terhadap kepatuhan minum obat TB Paru mendapatkan hasil yang seimbang antara kepatuhan tinggi dan rendah yaitu sebesar 33,4 % dan 36,6 %. Sedangkan katagori persepsi ancaman yang baik terhadap kepatuhan minum obat TB Paru mendapatkan hasil lebih besar pada kepatuhan yang rendah (30 %) dibandingkan kepatuhan tinggi (10 %). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,001 yang berarti data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji statistik Spearman Rho, dengan hasil ujinya yaitu p : 0,486.

tinggi (56,6 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang belum sepenuhnya dapat membuat seorang individu berperilaku.

Menurut teori Model Keyakinan Kesehatan (*Health Believe Models*, selain dari dari faktor persepsi terhadap ancaman kesehatan, beberapa faktor berkontribusi bagi terciptanya sebuah perilaku kesehatan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), efikasi diri, faktor isyarat untuk bertindak (*cues to action*), dan faktor-faktor pemodifikasi (*modifying factors*) yang terdiri variabel demografi, sosiopsikologi, struktural. Semua faktor-faktor tersebut saling menguatkan sehingga terbentuklah sebuah perilaku kesehatan

(Champion & Skinner, 2008). Jadi faktor persepsi terhadap ancaman kesehatan merupakan hanya salah satu determinan terjadinya sebuah perilaku.

Beberapa studi juga melaporkan faktor penyebab rendahnya kepatuhan minum obat TB Paru. Faktor ditinjau dari penderita disebabkan karena jenuh dengan pengobatan yang cukup lama sehingga pasien merasa bosan, timbulnya efek samping obat anti Tuberkulosis yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan, dan keadaan yang membaik setelah tahap awal (2 bulan pertama) pengobatan. Tahap ini biasanya gejala-gejala sudah sangat berkurang bahkan tidak ada gejala lagi sehingga pasien merasa sembuh. Penyebab lain yang berasal dari faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan hambatan transportasi menuju ke pelayanan kesehatan (Merzistya dan Rahayu, 2019).

Data temuan dalam penelitian ini sebagian besar penderita TB Paru dengan status pekerjaan ibu rumah tangga (46,7 %). Faktor pekerjaan juga berkontribusi dalam ketidakpatuhan minum obat ini (Nuraini, 2015). Studi literatur review yang dilakukan oleh Sholichah, Santoso, dan Prasetyo (2020) juga menegaskan adanya hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat TB Paru.

Program peningkatan kepatuhan minum obat TB Paru perlu digalakkan, diantaranya melalui strategi DOTS yang salah satu kegiatannya adalah dengan penyediaan pengawas minum obat (Kemenkes RI, 2020). Strategi yang lain juga dapat dilakukan seperti peningkatan perilaku kesehatan, keterlibatan dan dukungan dari keluarga, penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat dapat membantu menyelesaikan masalah rumit kepatuhan pengobatan pada pasien TB Paru yang resistan terhadap obat (Yani, Juniarti, dan Lukman, 2022).

## **KESIMPULAN**

Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi ancaman terhadap kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TBC di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Babirik

## **SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lain untuk mencari faktor yang berhubungan dengan kurangnya tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Champion, Victoria L. & Skinner Celette Sugg. 2008. Health Behavior and Health Education; Theory,

Research, and Practice, 4th Edition, San Francisco, CA ; Jossey-Bass Inc.

Direktorat Jenderal Yankes, Kemenkes RI. 2022. Kepatuhan Pengobatan Pada TBC.

[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc)

Kemenkes RI. 2016. Tuberkulosis temukan obati sampai sembuh. Jakarta:pusat data dan informasi kementerian RI.

Kemenkes RI. 2020. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Jakarta:pusat data dan informasi kementerian RI.

Nuraini, Yolanda Rachmi. 2015. Hubungan Karakteristik dan Kepatuhan Minim Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Makrayu Kota Palembang Tahun 2013-2014, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, Skripsi, Tidak dipublikasikan.

Nuryanto, Pratma Dhukha. 2020. Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Depok II Sleman, Skripsi, Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.

Parwati, Ida. 2019. Using host-responses and pathogen genomics to improve diagnostics for tuberculosis in Bandung, Indonesia, Universitas Padjajaran, Bandung Indonesia.

Sholichah, Nofiana Farhatus; Santoso, Shelfi Dwi Retnani Putri; Prasetyo, Joko. 2020. Analisis Faktor Intrinsik Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tb Paru, Journal Well Being, Volume 5, No.2, Halaman 87-93 ISSN 24772704 (print) eISSN 26157519.

Wulandari, Dewi Hapsari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015, Jurnal Administrasi Rumah Sakit, Volume 2, Nomor 1, FKM UI Jakarta, Hal ; 17 – 28

Yani, Desy Indra, Juniarti, Neti & Lukman, Mamat. 2022. Factors Related to Complying with Anti-TB Medications Among Drug-Resistant Tuberculosis Patients in Indonesia, Dovepress.